

Dakwah dan Pendidikan: Peran Lembaga Pendidikan Yayasan Darul Yatama Wal-masakin Jerowaru dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam

Muhammad Yasin Isa Al-Gazali¹

STID Mustafa Ibrahim Al- Islahuddiny Kediri

Email: muhammadalgazali178@gmail.com

Wafda Firyal²

STID Mustafa Ibrahim Al- Islahuddiny Kediri

Email: firyal.uinsa@yahoo.com

Abstract

This research analyzes the strategic role of the Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru Foundation in spreading Islamic values through da'wah and educational approaches. Using qualitative descriptive methods, this research collects data through in-depth interviews, participant observation and documentation. The research results show that this foundation has succeeded in integrating Islamic values into the educational curriculum through teaching based on the Koran, establishing Islamic culture, and empowering extracurricular activities. Apart from that, teachers act as role models in shaping students' Islamic character. The challenges faced include the influence of global culture and limited resources, but this foundation is able to overcome them through teacher training, development of teaching materials, and synergy with the community. This research emphasizes the important role of Islamic-based educational institutions in producing a generation that is not only intellectually superior but also has noble character, as a step towards forming a civil society according to Islamic teachings.

Keywords; *Da'wah and Education, Spreading Islamic Values*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran strategis Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan dakwah dan pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan melalui pengajaran berbasis Al-Qur'an, pembentukan budaya Islami, dan pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter Islami siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi pengaruh budaya global dan

keterbatasan sumber daya, namun yayasan ini mampu mengatasinya melalui pelatihan guru, pengembangan materi ajar, dan sinergi dengan masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan berbasis Islam dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia, sebagai langkah menuju pembentukan masyarakat yang madani sesuai ajaran Islam.

Keyword; *Dakwah dan Pendidikan, Menyebarkan Nilai-nilai Islam*

Pendahuluan

Dakwah dan pendidikan (M. Hasan, 2018) merupakan dua hal yang saling melengkapi, keduanya saling bertalian dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Abdul Basit, 2012). Dakwah dan pendidikan merupakan dua pilar utama untuk membangun individu dan masyarakat yang memiliki akhlak mulia dan kesadaran sepirtual yang tinggi. Dakwah tidak hanya memiliki peran sebagai misi penyampaian ajaran- ajaran Islam, tetapi dakwah juga sebagai podium utama untuk membangun karakter umat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari- hari (Hatta Abdul Malik, 2017). Sementara itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk pola pikir yang mendalam, membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, dan mempersiapkan generasi yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari (M. Munir & Wahyu Ilaihi, 2015).

Ketika keduanya digabungkan, maka keduanya menjadi instrument efektif untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Institusi pendidikan menjadi wadah yang ideal untuk mentransmisikan nilai-nilai Islam secara holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Institusi pendidikan, baik formal, nonformal, maupun Informal memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan misi dakwah. Melalui proses belajar mengajar, institusi pendidikan tidak hanya berfokus kepada pencapaian setandar kompetensi akademik, tetapi juga menyangkut internalisasi nilai-nilai Islam yang dapat membentuk moralitas dan kesadaran peserta didik (Muh. Ali Bagas, et.al, 2024).

Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi masa kini yang semakin berkembang, peran pendidikan dalam menyebarkan nilai- nilai Islam menjadi semakin strategis (A. Ismail, 2017). Pendidikan yang berbasis Islam mampu berdiri kokoh sebagai benteng dalam menjaga identitas keislaman sekaligus sebagai wadah untuk mencetak generasi muda yang memiliki mental keagamaan yang komprehensif juga menjawab tantangan zaman secara konstruktif.

Meskipun demikian, institusi pendidikan juga menghadapi berbagai macam tantangan dan hambatan. Pengaruh budaya barat, perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan paham sekularisasi dalam dunia pendidikan seringkali menjadi batu sandungan menginternalisasikan nilai-nilai Islam (Muh. Ali Bagas, et.al, 2023). Selain itu, juga terdapat kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui menguatkan kualitas pendidik, metode pengajaran, sarana penunjang, lingkungan belajar serta bahan ajar agar relevan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik dan masyarakat modern (N. Maharani, 2019).

Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru adalah salah satu institusi Pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan dakwah dan pendidikan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, khususnya anak-anak yatim dan dhuafa. Melalui pendekatan berbasis kurikulum Islami, pembentukan lingkungan kondusif, serta pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler, Yayasan ini berupaya membangun generasi yang mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dituangkan dalam Visi dan Misi Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru yang berbunyi; Visi Pondok Pesantren Darul Yatama Wal Masakin "Terwujudnya manusia yang cerdas dan sejahtera dalam bingkai nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan agar dapat menjadi rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil alamin)". Sedangkan Misinya adalah; Membina, mengembangkan dan memberdayakan potensi-potensi sosial dan keagamaan melalui pendidikan. Membina dan memberi suri tauladan kepada masyarakat melalui program-program pemberdayaan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Mendorong terciptanya keharmonisan sosial dan alamnya dengan bersandar pada nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan (M. Yusuf, 2021).

Dakwah dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama di ruang kelas, tetapi juga mencakup pembentukan karakter Islami melalui lingkungan yang kondusif. Hal ini sesuai dengan firman Allah (*Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran Dan Terjemah*, 2006) dalam Surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Al-Imran, Ayat 104)

Yayasan Darul Yatama Wal- Masakin Jerowaru berupaya menjadi salah satu wadah untuk melaksanakan perintah ini dengan mengintegrasikan dakwah ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya Lingkungan yang Islami. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru dalam menyebarkan nilai- nilai Islam, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan untuk menjawab kebutuhan umat. serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran nilai- nilai Islam di era digital.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengkaji peran institusi pendidikan dalam misi penyebaran nilai- nilai Islam melalui pendekatan dakwah (Lexy J. Moleong, 2011). Pendekatan ini dipilih karena menganalisis peran Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui dakwah dan pendidikan (Moh. Ali Aziz, 2005). Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu: Wawancara Mendalam, Wawancara dilakukan dengan pengurus yayasan, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi terkait program pendidikan dan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di yayasan ini.

Wawancara ini juga bertujuan menggali tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Observasi Partisipatif, Observasi dilakukan dengan menghadiri kegiatan pembelajaran dan program dakwah di lingkungan yayasan (Sumandi Suryabrata, 2008). Teknik ini memungkinkan peneliti memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dokumentasi. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari arsip yayasan, seperti kurikulum, jadwal kegiatan, dan laporan kegiatan. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi Mata Pelajaran dalam Kurikulum Pendidikan di Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru

Yayasan Darul Yatama Wal- Masakin Jerowaru, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembinaan peserta didik, memegang peran penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu langkah strategis yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam

mata pelajaran keagamaan maupun mata pelajaran umum (Sufiyana, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sekaligus membimbing peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bach Yunof Candra, 2018).

1. Integrasi pada Mata Pelajaran Keagamaan

Integrasi pada mata pelajaran keagamaan di Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin dilakukan dengan menghubungkan teori- teori keislaman dengan praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Burhanudin & Muh. Ali Bagas, 2023). Beberapa langkah utama meliputi: Penguatan Tauhid: Setiap mata pelajaran keagamaan, seperti Akidah Akhlak, Fiqh, atau Al-Qur'an Hadis difokuskan untuk menanamkan keimanan kepada Allah sebagai landasan utama pendidikan Islam (Hardian, 2018). Kontekstualisasi Materi: Materi keagamaan diajarkan dengan menghubungkannya dengan permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik, sehingga lebih aplikatif dan bermakna.

Pemanfaatan Kisah Inspiratif: Penggunaan kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Islam dalam pembelajaran untuk memotivasi peserta didik mengadopsi nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka (A. Nasution, 2021). Sebagaimana dikatakan oleh salah satu tenaga guru yang mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak pada salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan Darul Yatama Wal-masakin Jerowaru pada hari senin, tanggal 4 November 2024, pukul 10:20 Wita.

"Pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sekaligus menanamkan akhlak mulia dan membentuk kepribadian Islami. Integrasi dakwah dalam mata pelajaran ini memastikan bahwa nilai- nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

Pada mata pelajaran keagamaan, materi disusun untuk mencakup berbagai aspek penting dalam Islam (Saidi, M. & Rahman, 2020), seperti: Akidah: Mengajarkan keyakinan dasar tentang Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi, hari akhir, dan qadha serta qadar. Hal ini bertujuan untuk memperkuat iman peserta didik. Ibadah: Memberikan pemahaman tentang tata cara ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan benar. Akhlak: Menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam interaksi sosial. Sejarah Islam: Memperkenalkan perjuangan para nabi, sahabat, dan tokoh Islam untuk memberikan teladan yang inspiratif. Sejalan dengan penjelasan kepala Madrasah MTs. Darul Aitam Jerowaru di sela diskusi bersama para dewan guru yang lain. Dia menyatakan bahwa:

"Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru menerapkan metode pengajaran keagamaan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa. Fokusnya adalah pada pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam sekaligus mendorong pengamalan dalam kehidupan sehari-hari".

Berikut adalah beberapa metode pengajaran (R. Sudirman, 2022) yang digunakan: Pembelajaran Interaktif: Metode diskusi dan studi kasus digunakan untuk membantu peserta didik memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata. Praktik ibadah, seperti wudhu, salat, dan membaca Al-Qur'an, diajarkan secara langsung dengan bimbingan intensif dari guru. Pendekatan Spiritual dan Emosional: Guru membimbing peserta didik untuk merenungi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta memahami maknanya dalam kehidupan. Pengajaran dikemas dengan empati terhadap kondisi peserta didik, sehingga ajaran Islam terasa relevan dan menyentuh hati; Kolaborasi dengan Kegiatan Ekstrakurikuler: Mata pelajaran keagamaan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler Islami, seperti program tahfiz, latihan pidato dakwah, dan kajian rutin, untuk memperkuat penguasaan materi. Dengan pelaksanaan integrasi yang terstruktur dan relevan, Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowau dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan moral yang mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

2. Integrasi pada Mata Pelajaran Umum

Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru (T. Suryadi, 2016) yang berkomitmen pada pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, tidak hanya menanamkan pendidikan agama secara eksplisit, tetapi mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam mata pelajaran umum. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek pembelajaran berkontribusi pada pembentukan karakter Islami peserta didik, baik dalam ranah akademik maupun kehidupan sehari-hari. Integrasi pada mata pelajaran umum dilakukan dengan cara menghubungkan konsep-konsep keilmuan dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup: Pengaitan Nilai Islam: Menunjukkan bahwa sains, matematika, dan ilmu lainnya sejatinya adalah bagian dari kebesaran Allah. Pemahaman Ayat Kauniah: Mengaitkan materi pelajaran dengan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Penerapan Etika Islami: Menanamkan etika Islami dalam proses pembelajaran, seperti menghargai ilmu, bersikap jujur, dan bertanggung jawab.

"Tidak hanya pelajaran keagamaan tapi Pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Seni, Budaya juga dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sekaligus menanamkan akhlak mulia dan membentuk kepribadian Islami. Integrasi

dakwah dalam mata pelajaran ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

Berikut adalah contoh implementasi integrasi Islam pada beberapa mata pelajaran umum: Matematika. Pengajaran Nilai Islami: Menanamkan konsep kejujuran dalam menghitung dan menggunakan ilmu matematika untuk tujuan yang bermanfaat. Contoh Kontekstual Islami: Menggunakan contoh perhitungan zakat, warisan (faraidh), dan pembagian hasil usaha dalam pembelajaran matematika. Pengenalan Konsep Kebesaran Allah: Menghubungkan keteraturan dalam angka dan geometri sebagai tanda kekuasaan Allah yang Maha Rapi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ayat Kauniyah: Mengaitkan materi seperti sistem tubuh manusia, siklus air, atau ekosistem dengan ayat Al-Qur'an tentang penciptaan. Contoh: Membahas ayat tentang air yang turun dari langit (QS. Az-Zumar: 21) dalam pelajaran siklus air. Praktik Islami: Mengajarkan rasa syukur atas nikmat kesehatan dan lingkungan yang Allah berikan. Pengembangan Akhlak Mulia: Mendorong peserta didik untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sejarah Islam: Menyisipkan kontribusi peradaban Islam dalam materi sejarah, seperti sumbangan ilmuwan Muslim di bidang ekonomi, geografi, dan sosial.

Etika Sosial Islami: Menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kerja sama dalam mempelajari hubungan sosial dan ekonomi. Penguatan Konsep Khalifah: Mengajarkan pentingnya peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam menjaga keharmonisan sosial. Bahasa Indonesia. Penulisan Bertema Islam: Melatih peserta didik untuk membuat karangan atau puisi yang mengandung nilai-nilai Islam, seperti tema kasih sayang, kejujuran, dan doa. Etika Komunikasi Islami: Mengajarkan sopan santun dalam berbicara dan menulis, seperti memilih kata-kata yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain. Seni dan Budaya. Seni Islami: Membimbing peserta didik untuk mempelajari seni kaligrafi, nasyid, atau seni Islami lainnya. Budaya Islami: Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam, seperti tradisi berbagi makanan dengan tetangga atau gotong royong.

Peran Guru Sebagai Agen Dakwah di Yayasan Darul Yatama Wal-masakin Jerowaru

Guru memiliki posisi strategis sebagai agen dakwah di Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru. Peran mereka melampaui fungsi pengajaran akademik, karena juga bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Berikut

adalah peran-peran utama guru sebagai agen dakwah di Yayasan Darul Yatama Wal-masakin Jerowaru ini:

1. Sebagai Teladan. Guru menjadi teladan melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak Islami. Peserta didik belajar langsung dari keteladanan yang diberikan oleh guru. Membangun karakter peserta didik melalui pengamatan dan penghayatan nilai-nilai Islam. Contoh: Guru menunjukkan adab Islami dalam menyambut tamu, mengucapkan salam, dan menjaga etika dalam komunikasi.
2. Sebagai penyampaian materi keislaman. Guru menyampaikan ilmu keislaman secara formal dalam kelas maupun secara informal melalui interaksi sehari-hari. Peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang akidah, ibadah, dan akhlak Islami. Membantu peserta didik mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Contoh: Mengajarkan materi Al-Qur'an, hadis, dan fiqh dengan pendekatan yang relevan dan menarik.
3. Sebagai Motivator dalam Keimanan. Guru memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui nasihat, diskusi, dan pengalaman spiritual. Peserta didik merasa termotivasi untuk memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Tumbuhnya rasa cinta kepada Islam dan pengamalan ibadah secara konsisten. Contoh: Mengadakan sesi muhasabah atau refleksi diri untuk mendorong peserta didik memperbaiki diri.
4. Sebagai Konselor Keimanan. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peserta didik merasa didampingi secara spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Membantu peserta didik mengatasi krisis moral atau spiritual dengan pendekatan Islami. Contoh: Guru mendampingi peserta didik yang mengalami konflik keluarga atau kesulitan belajar dengan mengaitkan solusi pada ajaran Islam.
5. Sebagai jembatan antara Yayasan dengan Masyarakat. Guru berperan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat melalui program-program keagamaan yayasan. Meningkatkan sinergi antara yayasan dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam. Membantu masyarakat memahami peran Islam dalam kehidupan sosial. Contoh: Guru aktif dalam kegiatan keagamaan lokal seperti pengajian, bakti sosial, atau penyuluhan agama.

Lingkungan Pendidikan sebagai Media Dakwah

Lingkungan pendidikan di Yayasan Darul Yatama Wal- Masakin Jerowaru memainkan peran penting sebagai media dakwah yang efektif. Sebagai lembaga yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yayasan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami ke dalam segala aspek lingkungan pendidikannya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran agama, pembentukan karakter Islami, dan internalisasi nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut adalah elemen-elemen utama lingkungan pendidikan di yayasan ini sebagai media dakwah.

Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru mendorong penerapan budaya Islami dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini mencakup; Membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga adab Islami dalam bertutur kata. Aktivitas seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an dilakukan secara rutin. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui praktik sehari-hari. Membangun karakter peserta didik yang berlandaskan akhlak mulia. Sebagaimana dikatakan oleh pembina Pondok Pesantren Yayasan Darul Yatama Wal-masakin Jerowaru. Ia Mengatakan;

"Yayasan menyediakan fasilitas fisik yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti: Musala atau Masjid, Sebagai pusat kegiatan ibadah, musala digunakan untuk salat berjamaah, pengajian, dan kajian keislaman. Dekorasi Islami, Dinding ruangan dihiasi dengan kaligrafi Al-Qur'an, kutipan hadis, dan poster nilai-nilai Islam. Perpustakaan Islami, Tersedia buku-buku keislaman untuk mendukung pembelajaran dan pengayaan ilmu agama."

Membantu peserta didik dan tenaga pendidik merasa lebih dekat dengan suasana keislaman. Memotivasi mereka untuk menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Lingkungan pendidikan yayasan mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan rutin, seperti: Salat Berjamaah, Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti salat berjamaah di musala atau masjid yayasan. Tadarus Al-Qur'an, Dilaksanakan secara bersama setiap pagi atau sebelum dimulainya pelajaran. Kajian Islam dan Muhasabah, Program ini diadakan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik. Membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Menkuatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

"Di lingkungan yayasan, interaksi sosial antara peserta didik, guru, dan staf diarahkan sesuai nilai-nilai Islam, Adab Islami dalam Berinteraksi, Peserta didik diajarkan untuk menghormati guru, menyayangi sesama, dan menjaga ukhuwah Islamiyah. Kegiatan Sosial Islami, Kegiatan seperti

bakti sosial, santunan kepada masyarakat, dan pengajian terbuka melibatkan peserta didik dan masyarakat sekitar. Mengembangkan rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat. Membantu peserta didik memahami pentingnya dakwah dalam kehidupan sosial."

Yayasan menerapkan disiplin yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, Penghargaan dan Konsekuensi, Peserta didik yang menunjukkan perilaku Islami diberikan penghargaan, sementara yang melanggar norma diberikan pembinaan. Adab Harian, Peserta didik diajarkan untuk menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan tanggung jawab. Membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam. Ekstrakurikuler di yayasan ini dirancang untuk mendukung dakwah dan pendidikan Islam, Tahfiz Al-Qur'an, Program hafalan Al-Qur'an untuk peserta didik dengan bimbingan guru khusus. Seni Islami, Kegiatan seperti nasyid, seni kaligrafi, dan drama Islami diajarkan untuk menanamkan kecintaan pada nilai-nilai Islam. Peserta didik mendapatkan ruang untuk mengekspresikan kreativitas mereka sambil mendalami Islam. Memotivasi mereka untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai media.

Lingkungan pendidikan di Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru menjadi contoh nyata bagaimana institusi pendidikan dapat berfungsi sebagai media dakwah yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan yayasan ini sebagai pelopor pendidikan Islami yang menyeluruh di wilayahnya.

Kesimpulan

Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang mengintegrasikan dakwah dan pendidikan. Dengan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, pembentukan lingkungan Islami, pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler, dan teladan dari para guru, yayasan ini berhasil menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh budaya global dan keterbatasan sumber daya, menjadi pendorong yayasan untuk terus berinovasi dan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan komitmen yang kuat dan kerja sama dari semua pihak, Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru dapat terus menjadi lembaga yang memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi Islami yang unggul, baik secara intelektual maupun spiritual. Upaya ini merupakan

langkah penting menuju terciptanya masyarakat yang madani dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- A. Ismail. (2017). *Dakwah di Era Pendidikan: Menyebarkan Nilai-nilai Islam melalui Institusi Pendidikan*. Pustaka setia.
- A. Nasution. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Islam: Agen Dakwah dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Abdul Basit. (2012). *Filsafat Dak`wah*. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama.
- Bach Yunof Candra. (2018). Problematika Pendidikan Agama Islam. *ISTIGHNA*, 1(1).
- Burhanudin & Muh. Ali Bagas. (2023). Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur`an Surah An-Nahl Ayat 125. *Ulul Albab: Journal Dak`wah and Social Religiosity*, 2(2).
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Hatta Abdul Malik. (2017). Problematika Dakwah dalam Ledakan Informasi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2).
- Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemah*. (2006). CV Penerbit Diponegoro.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- M. Hasan. (2018). *Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Bangsa*. Raja Grafindo Persada.
- M. Munir & Wahyu Ilaihi. (2015). *Manajemen Dakwah*. Kharisma Putra Utama.
- M. Yusuf. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 19(3).
- Moh. Ali Aziz, et. al. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Pustaka Pesantren.
- Muh. Ali Bagas, et.al. . (2023). Dakwah dan Media (Studi Pengelolaan Media Dakwah Berbasis Masjid di Kawasan Wisata Halal Mandalika Lombok Tengah). *Al-Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Muh. Ali Bagas, et.al. . (2024). Religious Tolerance Messages on Social Media: Insights from Deddy Corbuzier`s "Log in" Program. *Al`Adalah: Journal of Islamic Studies*, 27(1).
- N. Maharani. (2019). *Pendidikan Keislaman di Indonesia: Implementasi Dakwah di Lembaga Pendidikan*. Al-Qalam Press.
- R. Sudirman. (2022). Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Berkarakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Saidi, M. & Rahman, F. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Perspektif Pendidikan Dakwah*. Pustaka Pelajar.
- Sufiyana, Y. (2021). *Pendidikan Keteladanan dalam Islam*. 1(1).
- Sumandi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*. Grafindo Persada.

T. Suryadi. (2016). *Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan: Studi Kasus Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru*. Unisma Press.